

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **Profil Sekolah**

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MPI Nurul Hikmah
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi Madrasah	: Akreditasi B
Alamat	: Lombang Giliraja
Kecamatan	: Giligenting
Kabupaten	: Sumenep
NSM/NPSN	: 131235280021 / 20584393
Tahun didirikan	: 1992
Tahun Beroperasi	: 1993
Status Tanah	: HGB

##### 2. Identitas Kepala Madrasah :

Nama Kepala Madrasah	: MULYADY. S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir	: Sumenep, 04 Juni 1989
Pendidikn Terakhir	: S-1
Spesialisasi/Jurusan	: PAI
Pengalaman Mengajar	: 11 Tahun
Menjabat Kepala	: 3 Tahun
Alamat	: Sumenep

##### 3. Visi dan Misi

Visi SMPI Nurul Hikmah yaitu : Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah , berprestasi, berjiwa islami.

Adapun misi SMPI Nurul Hikmah yaitu :

- a. Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang Islami
- b. Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- c. Menciptakan lingkungan yang asri dan islami
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- e. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah yang maha Esa serta berakhlak mulia.
- g. Menanamkan sifat ulet dan berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan serta memahami dirinya.
- h. Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan bakat dan minat siswa

#### 4. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan potensi terhadap seluruh warga sekolah.
- b. Mewujudkan peran yang aktif di dalam mengelola sekolah.
- c. Melestarikan keanekaragaman di lingkungan sekolah.
- d. Mengembangkan metode pembelaja dalam proses KBM.
- e. Terpeliharanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam KBM.
- g. Meningkatkan nilai pada saat ujian diatas batas minimal.



9	Muatan lokal									
10	MOLOK					1				
11	IPS				1					
12	IPA					1				

Sumber:

## 7. Siswa

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	7	14	21

## 8. Sejarah Singkat SMPI Nurul Hikmah

SMPI Nurul Hikmah merupakan lembaga menengah pertama yang berbasis Islam di pulau terpencil yakni Giliraja tepatnya di desa Lombang Dusun cang-cang Panggung Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep yang sudah mulai berdiri dari tahun 1972. Dengan luas tanah 10.570 m<sup>2</sup>, pada saat itu kurikulum yang digunakan yakni kurikulum Ganda dimana terjadi perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional. Tidak hanya itu SMP Nurul Hikmah adalah lembaga yang berciri khas tentang keislamannya dan berbasis swasta yang memberikan pembelajaran efektif selama masa pendidikan. Hal ini yang menjadi tolak ukur pembeda dari pada lembaga lain, sehingga pola yang ada pada lembaga ini tentu lebih mengutamakan pengetahuan keislaman.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Softcopy Warkat Sejarah Lembaga SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep

Suatu keharusan yang harus diwujudkan tentang kemajuan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia, sesuai dengan bunyi Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pola pendidikan. Berdasarkan hal itu pada tahun 2010-2011 SMPI Nurul Hikmah sudah ditetapkan sebagai sekolah yang berakreditasi baik (B) yang di sahkan oleh Badan Akreditasi Nasional sesuai peraturan yang ada di Mendiknas layaknya tidaknya suatu lembaga pendidikan mendapatkan penilaian sesuai dengan kualitasnya. Hal ini dikutip dari bagian kedua pasal 60 mengenai akreditasi. Oleh karena itu SMPI Nurul Hikmah mampu meningkatkan mutu dari pada pendidikan dan juga menjadikan peserta yang unggul di bidang keilmuan serta Anfauhum Linnas.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti. Baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut paparan data dan temuan penelitian disampaikan:

### **1. Implementasi Model pembelajaran Vak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI kela VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.**

Dalam proses pembelajaran penting bagi seorang untuk memperhatikan metode serta model yang efektif seperti model Vak untuk digunakan pada saat memberikan materi terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Wirawati S.Pd. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Implementasi model Vak dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa dan cukup membuahkan hasil yang positif jika melihat beberapa hasil instrumen evaluasi yang dilakukan dan di samping itu siswa juga tampak semangat mengikuti pelajaran, sebelumnya saat mata pelajaran PAI siswa terlihat kurang memerhatikan saat pelajaran berlangsung bahkan sebagian dari mereka terlihat tertidur sehingga banyak dari mereka yang prestasinya rendah namun dengan di terapkannya Model Pembelajaran Visual, auditori, dan Kinestetik (VAK) ini sedikit demi sedikit kebiasaan siswa itu mulai tidak terlihat, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pelajaran dan pembelajaran terlihat lebih aktif, dan Alhamdulillah perkembangan prestasi siswapun semakin membaik”.<sup>2</sup>

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 12 November 2020 pada saat mata pelajaran PAI sedang berlangsung di kelas VIII. Saat peneliti masuk ke kelas ternyata siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan model yang digunakan oleh guru PAI efektif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.<sup>3</sup>

Untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mulyadi S.Pd.I selaku kepala sekolah berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“Soal implementasi model pembelajaran VAK sebenarnya bertujuan model pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan prestasi dalam pelajarannya hanya dalam perealisasiannya saja yang beda dan dalam hal itu keadaan siswa haruslah di perhatikan, kita ketahui bahwa pada saat-saat tertentu keadaan dan kondisi siswa sudah mulai lelah untuk mengikuti pelajaran, nah dalam situasi seperti itu guru di tuntut menerapkan metode atau model pembelajaran yang bisa membuat siswa mampu memahami mata pelajaran pelajaran dengan cepat dan tidak memerlukan banyak waktu agar siswa tidak terlalu jenuh mengikutinya. sejauh ini, Model Pembelajaran Visual, auditori, dan Kinestetik (VAK) menjadi solusi oleh para guru di lembaga ini karena penerapannya yang cukup mudah dengan waktu yang relatif singkat, apalagi mata pelajaran PAI yang memang perlu adanya penjelasan secara mendetail tentang pendapat-pendapat ulama' tentang konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. keberhasilan pembelajaran terhadap tujuan pelajaran yang telah dirumuskan sangatlah bergantung pada penerapan metode yang di terapkan

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Dengan ibu Desi wirawati, Selaku guru PAI, 02/11/2020

<sup>3</sup> Observasi langsung ketika model vak diterapkan pada pembelajaran di kelas VIII, 12/11/2020

guru itu sendiri karena dia yang lebih paham terhadap kondisi dan keadaan siswa, dan setelah saya amati adanya penggunaan model pembelajaran (VAK) ini cukup membantu para siswa untuk lebih bersemangat dan menyukai pelajaran PAI hal ini sangat membantu siswa meningkatkan prestasinya, tidak mudah bagi guru mengatasi masalah yang sering dilakukan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung namun ketika model pembelajaran ini di terapkan berdampak positif peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran walaupun masih ada sebagian siswa bermain dengan teman kelasnya tapi sudah cukup baik, Syukur Alhamdulillah prestasi belajar siswa semakin meningkat karena model pembelajaran ini (VAK) cukup efektif bagi siswa SMPI Nurul Hikmah khususnya di kelas VIII Lombang Giliraja Giligenting Sumenep”.<sup>4</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa di sela-sela jam istirahat di antara siswa yang di wawancarai peneliti adalah Abrori. Sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah Ibu Desi wirawati, S.Pd. selaku guru pengajar PAI di Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu visual, auditori dan kinestetik kami merasa lebih bersemangat belajar sedikit demi sedikit semakin bertambah, kami jadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran walau terkadang kami sudah mulai kelelahan karena cara mengajar yang di terapkan Ibu Desi wirawati, S.Pd.I tidak membuat jenuh dan mudah di mengerti dan juga tidak terlalu lama dalam penyampainya sehingga memberikan kami waktu untuk berfikir”.<sup>5</sup>

Dan berikut adalah hasil petikan wawancara dengan Ahmad Candra Wiranada pertanyaan yang sama dengan pertanyaan peneliti yang di ajukan sebelumnya, sebagai mana petikan wawancara berikut :

“Kalau menurut saya Implementai Model Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) yang di terapkan oleh Ibu. Desi wirawati, S.Pd.I sangat baik sekali, sebab saya dan teman-teman jadi lebih mudah memahami pelajaran yang beliau sampaikan, saya semula tidak terlalu suka mengikuti pelajaran fiqih karena biasanya penyampain pelajaran PAI ini hanya menonton dengan menggunakan metode pembelajaran ini saya jadi menyukainya, saya dan teman teman juga mudah memahami pelajaran yang beliau sampaikan”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil Wawanca Dengan Bapak Mulyadi, Selaku Kepala Sekolah, 02/11/2020

<sup>5</sup>Hasil Wawanca Dengan Abrori, Siswa KelasVIII, 04/11/2020

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Dengan Ahmad Candra Wiranada, Siswa KelasVIII 04/11/2020

Selain kegiatan wawancara sebagai upaya pengumpulan data penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi langsung mengenai penerapan model pembelajaran visual, auditori dan koinestetik pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII di smpi nurul hikmah lombang giliraja giligenting sumenep. Berikut hasil observasi langsung pada tanggal 12 November 2020, pada saat itu peneliti mengamati di dalam kelas. Selanjutnya bel berbunyi dan siswa masuk ke kelas masing-masing kemudian mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa mulai mempersiapkan pengelompokan antara gaya visual, auditori, dan kinestetik dikomando oleh ketua kelas sesuai kebiasaan pada saat pembelajaran PAI dan Ketika Ibu Desi Wirawati S.Pd. sampai di kelas kemudian pembelajaran dimulai dengan memberikan model belajar yang sesuai dengan masing-masing tipe belajar yaitu visual auditori, dan kinestetik.<sup>7</sup>

Selanjutnya observasi dilakukan mengenai implementasi model vak pada pelajaran PAI di kelas VIII pada tanggal 15 November 2020 pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran terdapat siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya seputar materi yang di sampaikan oleh Ibu Desi Wirawati S.Pd. dan ada pula yang memperagakan materi yang di sampaikan oleh guru PAI yakni Ibu Desi Wirawati S.Pd. Hal ini merupakan dampak di terapkannya model Vak sehingga siswa aktif pada saat pembelajaran<sup>8</sup>.

Mengenai hal tersebut, terbukti bahwa data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi sebelumnya kepala sekolah, guru PAI, dan

---

<sup>7</sup> Observasi Pada saat Proses Pembelajaran berlangsung di Kelas VIII, 12/11/2020

<sup>8</sup> Observasi langsung di Kelas VIII Saat Penerapan Model Vak 15/11/2020

siswa benar-benar senada dengan fakta yang ada di lapangan. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan begitu peneliti melampirkan beberapa dokumentasi berupa kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Implementasi model VAK pada pelajaran PAI dengan harapan agar pelajaran lebih mudah di mengerti siswa. dan sejauh ini Implementasi Model Pembelajaran Visual, auditori, dan Kinestetik (VAK) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran PAI sendiri bisa di katakan cukup efektif.<sup>9</sup>

## **2. Kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh guru saat menerapkan gaya pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep**

Dalam sebuah model pembelajaran tentu didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kekurangan pada model ini yakni tidak semua siswa dapat menguasai dan menggabungkan ketiga gaya belajar vak ini dan mengenai kelebihanannya efektif pada proses pembelajaran karena menggabungkan ketiga unsur visual, auditori, visual, dan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep sebagai berikut:

“Untuk masalah ini, sebenarnya kelemahan dari model VAK ini melalui gaya belajar yaitu ada sebagian siswa tidak bisa menggunakan semua gaya belajar tersebut ada sebagian siswa yang bisa hanya satu gaya atau dua gaya melalui gaya belajar dapat melatih kemampuan dan potensi siswa

---

<sup>9</sup>Data Dokumentasi, Di Lokasi Penelitian, 05/11/2020

yang dimiliki oleh siswa, membuat kegiatan belajar menjadi efektif, karena siswa terlibat secara langsung kegiatan diskusi, sehingga membuat belajar siswa menarik karena ini menggunakan tiga panca indra”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan sebagai berikut:

“Berkaitan dengan masalah kelemahan dan kelebihan model di sini adalah tidak semua siswa bisa memahami semua tiga gaya belajar tersebut dan disamping itu adanya siswa yang bisa menggunakan salah satu gaya belajar atau dua gaya belajar tersebut untuk mendukung terhadap keberprestasian siswa. Adapun kelebihan model ini adalah proses pembelajaran lebih efisien karena mengkombinasikan dari tiga model belajar, yang bisa memeran peserta didik secara optimal sehingga dapat mengerti konsep baik melalui kegiatan secara langsung misalnya eksperimen, dan diskusi”.<sup>11</sup>

Selain kegiatan wawancara sebagai upaya pengumpulan data penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi langsung mengenai kekurangan dan juga kelebihan model visual, auditori, dan kinestetik pada pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep. selanjutnya peneliti ingin melakukan penggalian data melalui observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan dan menyesuaikan terhadap data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi pada hari tanggal 12 November 2020, pada pelajaran PAI yang ada di SMPI Nurul Hikmah. Pada saat peneliti mengamati di kelas proses pembelajaran yang sedang berlangsung nampaknya ada sebagian siswa yang tidak bisa menggabungkan ketiga gaya belajar vak. Hal ini karena keterbatasan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga tidak semua model dapat dikuasainya. Ada pula dari siswa pada saat pembelajaran yang hampir menggunakan ketiga tipe belajar sehingga mudah

---

<sup>10</sup>Data Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, 10/11/2020

<sup>11</sup>Data Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, 08/11/2020

memahami pelajaran yang dijelaskan guru PAI yaitu Ibu Desi Wirawati S.Pd. sehingga efektif dan efisien dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Untuk memperkuat apa yang diperoleh dari data wawancara, dan observasi dengan kepala sekolah sekaligus guru maupun siswa, maka peneliti akan lampirkan beberapa dokumen yang dapat peneliti dokumentasikan.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan untuk bahan dokumentasi, yang dapat peneliti dokumentasikan terkait masalah kelemahan dan kelebihan model pembelajaran VAK tersebut pada pelajaran PAI kelas VIII adalah foto kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi tersebut akan peneliti lampirkan pada lampiran berikutnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat di simpulkan kelemahan model pembelajaran Vak ini adalah tidak semua siswa menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, lalu kelebihan model Vak ini adalah efektif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan masing-masing siswa, dan membuat siswa merasakan pengalaman langsung.

### **C. Pembahasan**

Pada sub pembahasan di sini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang ada kaitannya dengan data yang di peroleh dari data di dapatkan melalui temuan penelitian di lapangan dan hasil pengamatan di lapangan. Kemudian penulis akan menganalisis data agar memperjelas apa yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara yang di dapat dari penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran

---

<sup>12</sup> Observasi Langsung Ketika Proses Pembelajaran di Kelas VIII 12/11/2020

<sup>13</sup> Data Dokumentasi, Di Lokasi Penelitian, 10/11/2020

VAK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam kelas VII d SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Visual, auditori, dan Kinestetik (VAK) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep**

Pembelajaran di rencanakan dan di terapkan dengan menggunakan model yang tepat agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang benar akan membantu guru untuk mengsucceskan serta mentransfer pemahaman dengan baik kepada siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah disusun berbentuk kegiatan belajar mengajar, sehingga mudah dan menarik untuk dapat mencapai tujuan pembelajara itu sendiri.<sup>14</sup>

Gaya belajar siswa pada hakikatnya berbeda, ada yang cenderung pada model pembelajaran tertentu adapula yang dapat mengkombinasikan beberapa model pembelajaran. VAK adalah tiga model belajar yang dimiliki manusia dalam belajar. Pada model pembelajaran VAK lebih di fokuskan terhadap pengalaman belajar secara nyata. Sehingga dapat disimpulkan gaya belajar ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan modalitas yang ada pada dirinya agar tercipta pemahaman yang optimal.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi model

---

<sup>14</sup> lbath hakimah, dkk, *penelitian pendidikan*, (bandung: UPI press, 2007), hlm, 72

<sup>15</sup> Sugianto, *model-model pembelajaran inovativ*, (surakarta: panitia sertifikasi guru,2004), hlm, 35

pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah lombang giliraja giligenting sumenep sudah bisa di katakan baik, sebab ibu Desi Wirawati, S.Pd.I selaku guru PAI memang sudah melaksanakan atau mempraktekkan model pembelajaran VAK ini pada kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep. Ketika proses belajar berlangsung di sekolah dengan model ini perlahan prestasi belajar siswa kelas VIII mulai terlihat ada peningkatan terbukti dengan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat di lihat dan di buktikan dari kinerja Bpk. Mulyadi. S.Pd.I selaku kepala sekolah yang dapat menentukan segala bentuk kebijakan terutama dalam hal mengenai penerapan model VAK di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep beliau (kepala sekolah) tersebut dalam hasil petikan wawancaranya menyatakan bahwa di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep memang sudah di terapkan Implementasi Model Pembelajaran Visual, auditori, dan Kinestetik (VAK), menurutnya sukses tidaknya penyampaian suatu mata pelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan seseorang pendidik dalam perangkat KBM sangat bergantung pada penerapan model pembelajaran yang di gunakan, kemudian beliau menambahkan bahwa di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep mengenai efektif tidaknya model pembelajaran ini khususnya pelajaran PAI sudah bisa dikatakan efektif, sebab sepanjang sepengetahuannya pada saat memantau proses pembelajaran nampaknya siswa mulai nampak semakin aktif dan senang terhadap pelajaran PAI dan prestasi siswapun mulai ada peningkatan.

Hal serupa, juga dapat di lihat dan di buktikan melalui hal yang di peroleh dari wawancara bersama Ibu Desi Wirawati, S.Pd. sebagai guru PAI di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep, beliau menyatakan bahwa terkait dengan penerapan model VAK khususnya pelajaran PAI di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep, menurutnya sudah diterapkan dan sampai sejauh ini memang tampak terlihat terjadi peningkatan prestasi siswa.

Dari jawaban yang di peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa tersebut, rata-rata jawaban atau tanggapan dari mereka mendekati kesamaan dengan kata lain bahwa ketika guru PAI mengajar di kelas mereka sebelumnya sudah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan metode yang akan di terapkannya atau dalam hal ini terkait dengan implementasi model pembelajaran VAK agar dapat meningkatkan terhadap prestasi belajar peserta didik terkhusus pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.

Agar apa yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran sebelumnya dan sudah di rumuskan serta tersusun dapat berhasil dengan sempurna, maka guru di tuntutan untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran yang berfariasi supaya guru lebih mudah dalam menentukan cara yang akan diterapkan sehingga disesuaikan dengan keadaan tertentu. Sejauh ini apa yang diterapkan guru di SMP Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep nampaknya sudah mempraktekan atau penerapan model pembelajaran yang sudah berfariasi itu disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik suatu yang berkenaan dengan siswa, mata pelajaran, maupun keadaan kelas itu sendiri.

Hal yang sering terjadi saat ini yaitu kesulitan yang di alami peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mudah dalam mencerna atau menangkap apa yang di sampaikan oleh pendidik, sehingga dampak dari hal itu yakni merosotnya semangat siswa saat belajar. Karena hal itu, seorang pendidik harus lihai dalam memilih gaya atau tipe pembelajaran yang di pakai kepada siswa supaya tercipta sebuah motivasi atau gairah siswa dalam belajar. Terdapat beberapa macam strategi di dalam mengaja, akan tetapi tidak asal menggunakan metode atau cara secara bebas, harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran. Di samping guru sebagai pengelola proses belajar tujuan pembelajaran juga merupakan hal yang menentukan dan menunjang untuk menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk di terapkan kepada siswa. Model pembelajaran mengedepankan kerja sama dalam membenahi permasalahan untuk mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk mencapai tujuan dari pada pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu komponen materi dan tata cara pembelajaran yang di pakai secara bersamaan agar menghasilkan prestasi yang pada peserta didik.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, kegunaan dari dapa cara mengajar tidak bisa di abaikan, sebab metode terebut juga menentukan kegagalan atau keberhasilan yang di dapat dalam sistem belajar mengajar, semakin cocok model pembelajaran yang di fungsikan oleh pendidik saat mengajar di harapkan semakin mudah di capai pula tujuan dari pembelajaran. Tidak usai sampai di situ tentunya sebab-sebab lainpun

---

<sup>16</sup>Dr.rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: rajawali pers, 2016), hlm 132

juga perlu di perhatikan, misalnya sebab dari pendidik, sebab dari peserta didik, media atau bahkan dari situasi dan strategi yang digunakan.<sup>17</sup>

Penerapan model pembelajaran yang tidak sinkron dengan tujuan belajar akan menyebabkan masalah dalam proses pembelajaran dan sulit mencapai apa yang sudah menjadi tujuan dari pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Akan banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia dikarenakan banyak kebutuhan siswa saat belajar terabaikan dan penerapan model pembelajaran sesuai selera guru bukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan kelas. Baiknya metode hendak di selaraskan dengan tujuan pengajaran bukan tujuan yang di sesuaikan dengan metode, penerapan model pembelajra yang pas dan benar bisa mempermudah proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan itu sendiri.<sup>18</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurang Model Pembelajaran VAK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari hasil melalui wawancara maupun observasi dan dokumentasi mengenai kelebihan dan juga kekurangan pada model Vak ini dapat diketahui dan terbukti melalui hasil penelitian, wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI di SMPI Nurul Hikmah.

Mengenai hasil tanya jawab dengan kepala sekolah maupun guru PAI menyatakan bahwa kekurangan pada model VAK dalam upaya mengembangkan

---

<sup>17</sup>Salamat, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 1995), hlm. 120

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1997),hal.87

prestasi siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak semua siswa bisa menggunakan semua tiga gaya belajar tersebut dan juga kebanyakan dalam model pembelajaran ini adalah membuat pelajaran efektif, melatih kemampuan masing-masing siswa melalui tiga gaya belajar, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Bpk. Mulyadi. S.Pd.I selaku kepala sekolah di lembaga tersebut, Beliau menyatakan bahwa “Adapun Kelemahannya adalah tidak semua siswa bisa menggunakan ketiga gaya belajar tersebut karena kemampuan siswa berbeda-beda ada yang bisa menggunakan satu gaya atau dua gaya”. Sementara itu kebanyakan adalah efektif dalam proses pembelajaran karena banyaknya gaya belajar, dan melatih kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman langsung, sebagai mana yang di ungkapkan kepala madrasah Bpk. Mulyadi. S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa “Mengenai masalah faktor pendukung peningkatan prestasi belajar melalui gaya pembelajaran VAK yakni adanya media-media pembelajaran yang cukup memadai dan disamping itu adanya motivasi serta minat belajar yang tinggi dari siswa juga sangat mendukung terhadap keberprestasian siswa karena dengan adanya suatu motivasi dan minat yang dimiliki siswa semangat didalam dirinya akan bertambah sehingga giat dalam mengikuti pelajaran”<sup>19</sup>.

Hal yang sama juga di ungkapkan Ibu Desi Wirawati, S.Pd. selaku guru PAI di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep, Beliau mengungkapkan bahwa “Untuk masalah ini, sebenarnya faktor pendukung peningkatan prestasi belajar melalui metode ini adalah tersedianya media-media pembelajaran yang seperti Papan tulis, Spidol, LCD Proyektor, LKS, Buku paket,

---

<sup>19</sup>Data Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, 11/11/2020

dan buku rujukan-rujukan yang lain seperti kitab-kitab fiqih dan lain sebagainya dengan adanya media-media tersebut siswa juga bisa mempermudah sehingga dapat memahami apa yang saya sampaikan, selain itu juga saya juga memberi sedikit motivasi pada siswa agar siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya karena adanya motivasi dan juga minat belajar yang tinggi dari siswa juga sangat mendukung terhadap keberprestasian siswa. Sementara faktor penghambatnya adalah fisik siswa yang kelelahan sehingga membuat sebagian dari siswa ada yang sampai tertidur di dalam kelas dan juga siswa terkadang masih ada yang terlihat malas ketika mengikuti pembelajaran akan berefek terhadap prestasi dan kurang maksimal”

Dari itu dapat di ketahui bahwa faktor penghambat peningkatkan dari prestasi siswa PAI melalui gaya pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) untuk meningkatkan keberprestasian siswa lebih-lebih pelajaran PAI Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep ini adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan formal, fisik siswa yang kelelahan serta kurangnya semangat belajar siswa. Sementara faktor pendukungnya adalah tersedianya media-media pembelajaran yang memadai, motivasi guru dan juga minat belajar yang tinggi dari siswa. Hal tersebut tidak sama dengan apa yang di jelaskan oleh Muhibbin Syah yakni mengenai hal yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah, terbagi menjadi tiga macam yakni:

a. Faktor internal dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar ialah dari dalam diri siswa itu sendiri di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Keuntungan dari fisik yang sehat akan mendukung terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa sehingga pengaruhnya sangat positif bagi peserta didik.

2) Faktor psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis yang bisa mempengaruhi proses dan juga prestasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a). IQ yang kurang maksimal.

b). Pengarahan yang baik dapat membuahkan pemahaman serta kemampuan yang hebat.

c). Minat ada pada siswa akan menanamkan sikap optimis dan semangat dalam berupaya dalam hal tertentu.

d). Motivasi, adalah dorongan yang bisa di dapatkan dalam diri maupun dari luar.

e). Potensi yang disesuaikan dengan bakat akan mudah dalam mencapai segala sesuatu di masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal

adapun faktor-faktor eksternal yang bisa mempengaruhi proses dan juga prestasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Keluarga dan lingkungan merupakan faktor pendukung bagi peserta didik untuk kehidupan sosial yang baik.

2. Sarana dan prasarana, sekolah, serta tempat tinggal dan keadaan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam belajar siswa di sekolah.

c. Faktor pendekatan saat belajar

strategi yang digunakan peserta didik dan juga pendekatan ketika mengikuti pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dra. Rohmaliana Wahab, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 247-250